PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTIK WANITA USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI DESA BANGSRI KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2015

Efi Kristiana, Niniek Suharyani
Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada

akbidkertosono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: *Setiap tahunya terdapat lebih dari 500.000 kasus baru dan 260.000 kasus kematian akibat kanker serviks, PenelitianWHO (2005) dalam Rasjidi (2010). Indonesia setiap harinya terdapat 41 kasus baru kanker serviks dan 20 wanita meninggal dunia sehingga diperkirakan setiap satu jam seorang perempuan meninggal karena kanker serviks (Yuliatin, 2010). Cakupan program skrining di Indonesia baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining Pap Smear, Sehingga hal tersebut yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di negara Indonesia (Samadi, 2010), Sedangkan target Indonesia 80%.* ***Tujuan:*** *Mempelajari dan menjelaskan hubungan pengetahuan sikap dan praktik serta perbedaan antar tingkat risiko WUS dalam pemeriksaan pap smear di desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.*

Metode: *Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross sectional. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan sampel sebanyak 129 responden. Penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling Selanjutnya penentuan sampel penelitian dilakukan secara random. Uji statistik menggunakan chi-square, t-test dan regresi logistic sederhana.* ***Hasil:*** *Responden yang melakukan praktik pap smear sebanyak 7%, variabel yang berhubungan dengan praktik pap smear yaitu dukungan suami dan sikap. Terdapat perbedaan sikap, praktik pap smear berdasarkan tingkat risiko. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan suami dengan nilai OR 26,520.* ***Saran:*** *Kegiatan edukasi yang terarah, terencana dan berkesinambungan kepada suami untuk memberikan dukungan pada istri tentang pentingnya pemeriksaan pap smear, pemberian edukasi dapat masuk melalui kegiatan pengajian, arisan kelompok suami dalam kelompok kecil atau interpersonal.*

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, praktik pap smear

LATAR BELAKANG

Neoplasma ganas atau yang dikenal dengan kanker adalah penyakit pertumbuhan sel yang tidak nornal yaitu tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker terdiri dari sel-sel yang mempunyai bentuk, sifat dan kinetika yang berbeda dari sel normal asalnya. Kanker mulut rahim adalah jenis kanker kedua setelah kanker payudara yang paling umum diderita oleh perempuan. Kanker servik merupakan penyakit kanker berada pada leher rahim yang menimbulkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang (Diananda, 2008)[1]

Penyebab utama kanker servik adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel servik. Sebab langsung dari kanker servik belum diketahui. Kemungkinan penyebab kanker servik dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, diantaranya kemungkinan terkena kanker servik lebih tinggi pada mereka yang kawin pada usia dibawah 16 tahun. Insiden meningkat dengan tingginya paritas apalagi dengan jarak persalinan terlampau dekat. Selian itu, golongan sosial ekonomi yang rendah, merokok serta aktivitas seksual yang sering berganti ganti pasangan serta higyenis seksual yang jelek merupakan salah satu faktor risiko dari kanker servik. Diagnosa kanker servik tidak terlalu sulit, apalagi bila tingkatannya sudah terlalu lanjut (Romauli, 2009).[2]

Profil Kesehatan di Indonesia pada tahun 2012 menyebutkan bahwa penderita kanker servik 90,2% terjadi pada wanita usia subur yaitu pada usia 30-55 tahun sebesar 14.000 orang dengan jumlah penduduk usia subur lebih dari 5.925.639. Jumlah penderita kanker di Jatim dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2005 terdapat 1.600 penderita, tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita. Diperkirakan kematian akibat kanker leher rahim akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilaksanakan tindakan dan penatalaksanaan yang adekuat.

Pap smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan mengunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat (Wijaya, 2010).[3] Pemeriksaan Pap smear bertujuan untuk mendeteksi sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker servik. Wanita yang dianjurkan pemeriksaan pap smaer ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi risiko kanker servik bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksual memeriksakan diri (Sukaca, 2009).[4]

Promosi kesehatan tentang kanker mulut rahim sangat penting sekali dilakukan, mengingat sebagian penderita kanker diketahui sudah pada stadium lanjut. Diharapkan dengan diadakannya promosi kesehatan, perempuan akan semakin tahu tentang bahaya kanker servik dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini semakin tinggi. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul " Pengetahuan Sikap dan Praktik Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Pap smear di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015".

TUJUAN

Mempelajari dan menjelaskan hubungan pengetahuan sikap dan praktik serta perbedaan antar tingkat risiko WUS dalam pemeriksaan pap smear di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2015, Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015 sebanyak 410. Sampel penelitian ini adalah sebagian WUS di Desa Bangsri yang diangap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini digunakan tingkat ketelitian = 0,1 (10%) dan jumlah populasi WUS di desa Bangsri adalah 410 orang Berdasarkan rumus sampel Lameshow (Lemeshow,1990)5. diperoleh jumlah sampel sebanyak 129 responden.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel Distribusi responden menurut praktik WUS, umur saat ini, umur menikah, pendidikan terakhir, paritas, alat kontrasepi, penghasilan, riwayat keluarga kanker serviks, dukungan suami, informasi, pengetahuan WUS, perilaku WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

VARIABEL	f	%
Praktik pap smear		
1. Pap smear	9	7.0
2. Tidak pap smear	12.0	93
Umur saat ini		
1. ≤ 35	67	51,9
2. >35	62	48,1
Umur menikah		
1. < 20 tahun	17	13,2
2. ≥ 20 tahun	112	86,8
Pendidikan terakhir		
1. Tinggi	74	57,4
2. Rendah	55	44,6
Paritas		
1. 0-3	117	90,7
2. >3	12	9,3
Alat kontrasepsi		
1 Tidak memakai atau memakai non oral	96	74,4
2. Memakai kontrasepsi oral	33	25,6
Riwayat keluarga kanker servik		
1. Tidak ada riwayat	127	98,4
2. Ada riwayat keluarga	2	1,6
Penghasilan		
1. ≥ Rp.1.267.000	20	15,5
2. < Rp. 1.267.000	109	84,5
Dukungan suami		
1. Mendapat dukungan	28	21,7
2. Tidak mendapat dukungan	101	78,2
Informasi		
0. Tidak mendapat informasi	25	19,4
1. Bidan	70	54,3
2. Dokter	5	3,9
3. Petugas kesehatan lain	14	10,9
4. Kader	1	0,8
5. Tetangga	5	3,9
6. Teman	4	3,1
7. Keluarga	5	3,9

2. Hasil Analisis Bivariat

Penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan melakukan praktik pap smear sebanyak 5 (6%) dan responden yang memiliki pengetahuan rendah dan melakukan praktik pap smear sebanyak 4 (8,7%). Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan praktik pap smear diperoleh nilai p = 0,720, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara pengetahuani dengan praktik pap smear atau dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pap smear pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Pengetahuan	Praktik *pap smear*				Total		OR95% CI	P-value
	Pap smear		Tidak *pap smear*					
	N	%	n	%	N	%		
Tinggi	5	6,0	78	94	83	100	0,673	0,720
Rendah	4	8,7	42	91,3	46	100	(0,172-2,642)	

Penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dan melakukan praktik pap smear sebanyak 8 (15,1%) dan responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan praktik pap smear sebanyak 1 (1,3%).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kategori berisiko memiliki mean 73,37, sedangkan tidak berisiko memiliki mean 73,26 dimana p value = 0,948 sehingga 0,05 < 0,948, tidak ada berbedaan pengetahuan berdasarkan faktor risiko.

Tabel Hubungan Sikap dengan Praktik Pap smear pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Sikap	Praktik *pap smear*				Total		OR95% CI	P-value
	Pap smear		Tidak *pap smear*					
	N	%	n	%	N	%		
Positif	8	15,1	45	84,9	53	100	13,333	0,004
Negatif	1	1,3	75	98,7	76	100	(1,614-110,136)	

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan praktik pap smear diperoleh nilai p = 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan antara sikap dengan praktik pap smear.

a. Uji T- Test

Tabel Perbedaan Pengetahuan Berdasarkan Faktor Risiko Pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Katagori	Mean	SD	SE	P value	n
Risiko	73,37	7,90	1,37	0,948	33
Tidak risiko	73,26	8,11	0,82		96

Perbedaan Sikap Berdasarkan Faktor Risiko pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Katagori	Mean	SD	SE	P value	n
Risiko	26,03	2,83	0,493	0,023	33
Tidak risiko	24,88	2,35	0,241		96

Penelitian ini memperlihatkan mean berisiko 18,18, sedangkan tidak berisiko 5,21 dimana p value = 0,036 sehingga 0,05 > 0,036, sehingga ada berbedaan praktik pap smear antara responden berisiko maupun tidak berisiko.

3. Analisis Multivariat

dan sikap.

Model akhir analisis multivariat

Tabel Hasil Nilai Seleksi Variabel kandidat Multivariat antara Variabel Independen dengan Varriabel Dependen Praktik Pap smear pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Variabel	Nilai p	Keterangan Menuju Tahap Multivariat
Umur saat ini	0,058	Diikutsertakan
Umur menikah Diikutsertakan	0,439	Tidak
Pendidikan Diikutsertakan	0,420	Tidak
Paritas Diikutsertakan	0,850	Tidak
Alat kontrasepsi	0,203	Diikutsertakan
Riwayat keluarga kanker serviks	0,095	Diikutsertakan
Pengasilan Diikutsertakan	0,694	Tidak
Dukungan suami	0,001	Diikutsertakan
Informasi Diikutsertakan	0,605	Tidak
Pengetahuan Diikutsertakan	0,574	Tidak
Sikap	0,002	Diikutsertakan

Nilai p pada variabel umur menikah, pendidikan, paritas, penghasilan, informasi, pengetahuan lebih besar dari 0,25, sehingga variabel yang diikut sertakan ke dalam tahap multivariat adalah umur saat ini, alat kontrasepsi, riwayat keluarga kanker servik, dukungan suami, memperlihatkan bahwa variabel dukungan suami adalah variabel yang berhubungan dengan praktik pap smear pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015. Dukungan suami adalah variabel yang dominan untuk WUS melakukan

Model Akhir Analisis Multivariat antar Variabel Independen dengan Praktik Pap smear pada WUS di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Variabel	B	p-value	OR	95 % CI For Exp (B)	
				Lower	Upper
Usia saat ini	-2,070	0,032	0,126	0,019	0,833
Dukungan suami Riwayat	3,278	0,001	26.520	4,270	164,720
keluarga kanker	-1,089	0,601	0,337	0,006	19,818
Alat kontrasepsi	-1,004	0,269	0,366	0,062	2,173

pemeriksaan pap smear 95% (CI 4,270-164,720) yang dikontrol oleh variabel usia saat ini, sikap, dan riwayat keluarga kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang berhubungan yaitu dukungan suami dan sikap.
2. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan berdasarkan tingkat risiko, terdapat perbedaan sikap, praktik berdasarkan tingkat risiko.
3. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan suami. Responden yang mendapatkan dukungan suami berpelung 26 kali untuk melakukan praktek pap smear dibanding dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.
4. Responden yang melakukan praktik pap smear sebanyak 7%.
5. Responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 64,3%.
6. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 41,1%.

B. SARAN

1. Bagi Responden

Wanita Usia Subur diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pemeriksaan pap smear pada petugas kesehatan, rekan, keluarga dan media masa. Diharapkan wanita usia subur mendapatkan edukasi dan periksa pap smear secara terarah terencana dan berkesinambungan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga keesehatan terlatih dan menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan program pap smear.

3. Bagi Puskesmas

Menindak lanjuti hasil penelitian dapat melakukan kegiatan edukasi yang terarah, terencana dan berkesinambungan kepada suami untuk memberikan dukungan pada istri tentang pentingnya pemeriksaan pap smear, pemberian edukasi dapat masuk melalui kegiatan pengajian,

arisan kelompok suami dalam kelompok kecil atau interpersonal saat waktu istirahat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel dukungan suami yang lebih spesifik, meliputi dukungan suami dalam bentuk saran, biaya, mengantar istri ke tempat pemeriksaan, dan mendampingi saat pemeriksaan. Serta memasukkan lebih banyak faktor risiko dan mengenai pelayanan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diananda, Rama. 2008. *Mengenal Seluk-Beluk Kanker.* Yogyakarta: Katahati.
2. Romauli., 2009. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Sukaca, S. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks.* Yogyakarta: Genius Printika.
4. Wijaya, Delia, 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
5. Lemeshow, Stanley.et.al.1990. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press